

PERAMALAN LUAS PANEN, PRODUKSI DAN KEBUTUHAN BAWANG MERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

FORECASTING HARVESTED AREA, PRODUCTION AND REQUIREMENTS OF SHALLOT IN WEST NUSA TENGGARA PROVINCE

Amrian Septepawan¹, Amiruddin², Muhammad Nursan²

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

Mataram ²Dosen Pembimbing di Fakultas Pertanian

Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis *trend* luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB tahun 2012-2022; (2) Menganalisis perkembangan luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB tahun 2023-2033. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode peramalan kuantitatif atau objektif dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB menggunakan data *time series* mulai dari tahun 2012-2022. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan dengan cara pencatatan (imputasi) dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistika Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Diskominfotik Provinsi NTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Luas panen, Produksi dan Kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB tahun 2012-2022 mempunyai *trend* yang positif. Dengan rata-rata luas panen bawang merah di Provinsi NTB yaitu 10.540 hektar, dan peningkatan setiap tahunnya sebesar 950 hektar. Rata-rata produksi bawang merah di Provinsi NTB adalah 103.908 ton, dengan peningkatan setiap tahunnya sebesar 11.525 ton. Dan rata-rata kebutuhan bawang merah adalah 10.113 ton, dengan peningkatan setiap tahunnya sebesar 1.089 ton; (2) Luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB tahun 2023-2033 mengalami peningkatan tiap tahunnya masing-masing sebesar 950 ha, 11.525 ton dan 1.089 ton

Kata kunci: Luas Panen, Produksi, Kebutuhan, *Trend*, Peramalan

ABSTRACT

This study aims to: (1) Analyze trend harvested area, production and requirements for shallots in NTB Province in 2012-2022; (2) Analyzing the expansion of harvested area, production and requirements for shallots in the NTB Province in 2023-2033. The method used in this study is a quantitative or objective forecasting method with the unit of analysis in this study are harvested area, production and requirements for shallots in NTB Province using data time series starting from 2012-2022. The data collected in this study used secondary data, which was collected by recording (imputation) from related agencies, namely the Central Statistics Agency for West Nusa Tenggara Province and the West Nusa Tenggara Province DISKOMINFOTIK. The research findings show that; (1) Harvested area, production and requirements for shallots in the Province of NTB in 2012-2022 have trend positive. With an average shallot harvest area in NTB Province of 10,540 hectares, and an annual increase of 950 hectares. The average shallot production in NTB Province is 103,908 tons, with an annual increase of 11,525 tons.

And the average need for shallots is 10,113 tons, with an annual increase of 1,089 tons; (2) Harvested area, production and requirements for shallots in the Province of NTB in 2023-2033 will increase each year by 950 ha, 11,525 tons and 1,089 tons respectively.

Keywords: Harvested Area, Production, Requirements, Trend, Forecasting

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Salah satu sub sektor yang berpengaruh di bidang pertanian adalah tanaman hortikultura (Badan Pusat Statistik Sumut, 2018). Pengembangan sub sektor hortikultura tidak hanya terfokus pada peningkatan produksi saja, namun terkait dengan isu-isu penting dalam perspektif yang lebih luas. Beberapa komoditas hortikultura berkontribusi secara nyata terhadap terjadinya inflasi, salah satunya adalah bawang merah. Dari tahun 2015 sampai 2020 menunjukkan jumlah produksi bawang merah di Provinsi NTB lebih tinggi daripada komoditas sayuran lainnya (Tabel 1).

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayuran (Ton) di Provinsi NTB Tahun 2015-2020

No.	Komoditas	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bawang Merah	117.513	211.804	1.954.577	2.128.849	1.882.545	1.857.954
2	Cabai	64.016	96.996	1.887.407	2.345.281	1.823.518	1.190.818
3	Tomat	36.943	25.218	20.430	208.716	292.152	286.088
4	Kubis	12.092	6.497	72.310	54.704	103.440	84.493
5	Mentimun	5.224	4.859	56.211	40.015	57.711	34.300
6	Kangkung	3.398	4.349	49.183	46.574	52.742	45.789
7	Terong	9.848	5.886	476	60.413	101.943	62.408
8	Cabai Besar	20.651	12.041	318.186	239.978	176.792	200.924
9	Kacang Panjang	8.567	7.565	83.086	58.835	71.358	45.465
10	Sawi	2.580	2.647	225	15.712	27.879	51.947
11	Kentang	33.575	7.734	18.038	15.275	15.030	17.872
12	Bayam	182	611	5.687	5.648	6.248	6.530

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB (2021)

Bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Hampir setiap masakan menggunakan bawang merah sebagai pelengkap bumbu penyedapnya. Selain sebagai bumbu masak, bawang merah dapat juga digunakan sebagai obat tradisional yang banyak bermanfaat untuk kesehatan (Rahayu dan Berlian, 1999).

Bawang merah dapat dikatakan sebagai barang ekonomi, karena bersifat terbatas. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah yang tidak bersubstitusi. Oleh karena itu bawang merah dapat dikatakan sebagai komoditas yang bernilai tinggi. Luas panen dan produksi bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2022 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)
2012	12.333	100.098
2013	9.277	101.629

2014	11.518	117.513
2015	14.524	160.201
2016	19.275	211.803
2017	17.904	195.457
2018	19.341	212.884
2019	16.688	188.254
2020	17.570	188.740
2021	20.305	222.536
2022	19.897	203.623

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB (2023)

Dari Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa luas panen bawang merah mengalami fluktuasi, luas panen ini berpengaruh pada jumlah produksi bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Produksi bawang merah ini juga menentukan terhadap pemenuhan kebutuhan bawang merah di Nusa Tenggara Barat, kebutuhan bawang merah ini dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan jumlah konsumsi bawang merah penduduk per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Konsumsi dan Kebutuhan Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2012-2022

Tahun	Jumlah Penduduk	Konsumsi (Ons/Per kapita)	Total Kebutuhan (Ton)
2012	4.587.562	1.90	8.698
2013	4.630.302	2.87	13.280
2014	4.773.795	3.18	15.181
2015	4.835.577	3.46	16.712
2016	4.896.162	3.05	14.924
2017	4.955.578	2.81	13.915
2018	5.013.687	3.65	18.290
2019	5.070.385	3.97	20.140
2020	5.125.622	3.49	17.899
2021	5.405.385	4.16	22.508
2022	5.473.700	3.95	21.610

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa kebutuhan bawang merah juga tidak menentu. Kondisi produksi, luas panen dan kebutuhan yang fluktuatif atau tidak menentu dari tahun ke tahun mendasari untuk perlunya melakukan penelitian tentang **“Peramalan Luas Panen, Produksi dan Kebutuhan Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat”**.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis *trend* luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB tahun 2012-2022; dan. 2) Untuk meramalkan perkembangan luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB tahun 2022-2032. Hasil penelitian dapat berguna bagi (1) Untuk petani, sebagai pertimbangan untuk persiapan produksi dan penentuan harga bawang merah di masa mendatang; (2) Untuk pemerintah, sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan pengendalian harga bawang merah; (3) Untuk peneliti selanjutnya,

sebagai bahan masukan, informasi, dan referensi; (4) Untuk masyarakat, sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai peramalan permintaan bawang merah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode peramalan kuantitatif atau objektif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah yang dilihat berdasarkan data masa lalu luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistika Provinsi NTB dan Diskominfotik Provinsi NTB. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pencatatan.

Untuk identifikasi terkait luas panen dan produksi, digunakan analisis deskriptif yaitu berupa penyajian data *time series* dengan grafik atau gambar dan penjelasan terhadap data dalam kurun waktu 2012-2022 yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya tentang luas panen dan produksi bawang merah di Nusa Tenggara Barat. Menurut Sugiyono (2004). Sedangkan untuk identifikasi kebutuhan, digunakan analisis deskriptif yaitu berupa penyajian data *time series* dengan grafik atau gambar dan penjelasan terhadap data dalam kurun waktu 2012-2022 yang diperoleh dari hasil pengolahan data statistik berupa jumlah penduduk di NTB dengan konsumsi bawang merah masyarakat NTB per kapita, dengan persamaan yang digunakan sebagai berikut (Djafar, 2021) :

$$K_{bm} = JP \times C$$

Keterangan:

K_{bm} : Kebutuhan Bawang Merah

JP : Jumlah Penduduk

C : Konsumsi Bawang Merah/Kapita

Sebelum ke tahap peramalan dilakukan analisis *trend* (gerak jangka panjang) dengan menggunakan *least squares method* (metode kuadrat terkecil) melalui program SPSS yang menggunakan Regresi Linier Sederhana. Menurut Pasaribu (1981), persamaan garis *Trend* linier dapat dibentuk sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = y - bx$$

dan

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Di mana:

y = Luas panen bawang merah (ha) / produksi bawang merah (ton) / kebutuhan bawang merah (ton)

a = Koefisien *intercept*

b = Koefisien regresi dari x

x = Tahun yang diramalkan (dinotasikan dengan angka)

n = Jumlah data

Menurut Supranto (1989), metode *Least Square* (kuadrat terkecil) merupakan metode yang paling sering digunakan untuk meramalkan y , karena perhitungannya lebih teliti. Untuk melakukan perhitungan diperlukan nilai variabel waktu (x), jumlah nilai variabel waktu adalah nol atau $\Sigma x=0$. Maka rumus untuk mencari a dan b dapat dirubah menjadi:

$$a = \bar{y} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

Setelah persamaan garis *Trend* yang linier tersusun, kemudian dapat diramalkan garis *Trend* linier untuk masa mendatang dengan persamaan berikut:

$$y^* = a + bx^*$$

Di mana:

y^* = Luas panen bawang merah (ha) / produksi bawang merah (ton) / kebutuhan bawang merah (ton) untuk tahun yang diramalkan

a = Koefisien *intercept*

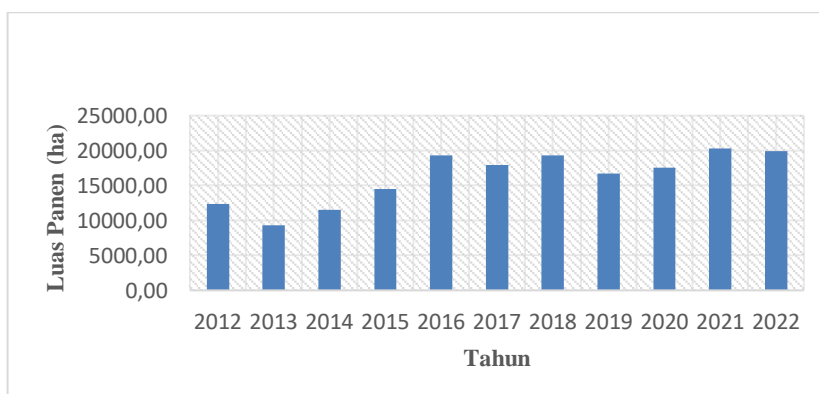
b = Koefisien regresi dari x

x^* = Tahun yang diramalkan (dinotasikan dengan angka)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Luas Panen Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Perkembangan luas panen bawang merah di Provinsi NTB berfluktuatif, *trend* penanaman bawang merah positif, hal ini diakibatkan oleh semakin banyaknya warga yang mulai menanam bawang merah, peningkatan ini juga disebabkan karena peningkatan areal tanam bawang merah di Kabupaten Dompu. Orang Bima yang bermigrasi ke Dompu maupun warga asli Dompu tergugah untuk menanam bawang merah melihat harga bawang merah yang semakin baik dan kompetitif, warga Bima membudidayakan bawang merah di Dompu dengan sistem sewa lahan, kini berkembang dan para pemilik lahan mulai mau mengelola sendiri dengan sistem bermitra dengan petani berpengalaman.



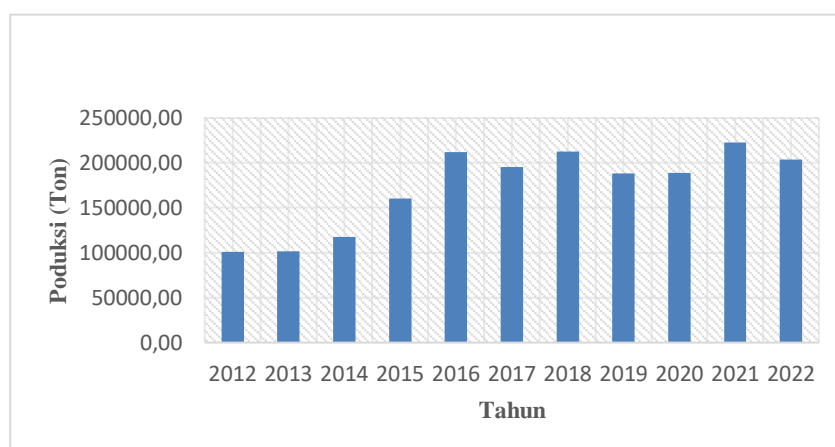
Gambar 1. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah di Provinsi NTB Tahun 2012-2022

Berdasarkan data perkembangan tahun 2012 – 2022, jumlah luas panen sebesar 178.632 hektar dengan rata-rata jumlah luas panen bawang merah setiap tahunnya di Provinsi NTB adalah 16.239 hektar. Penurunan luas panen disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah alih fungsi lahan dan fenomena penurunan kualitas lahan,

dari tahun 2019 luas panen terus meningkat yang diakibatkan oleh meningkatnya permintaan baik lokal maupun nasional, selain itu juga karena adanya penekanan program pemerintah pada bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas untuk komoditas bawang merah, selain itu pemerintah menetapkan Bima sebagai kawasan pengembangan bawang merah. Kabupaten Bima menjadi daerah dengan luas panen tertinggi di Provinsi NTB diikuti oleh Kabupaten Sumbawa dan Lombok Timur.

Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jumlah produksi bawang merah di Provinsi NTB dari tahun 2012 sampai dengan 2022 sebesar 1.903.620 ton dengan rata-rata produksi setiap tahunnya sebesar 173.056 ton.

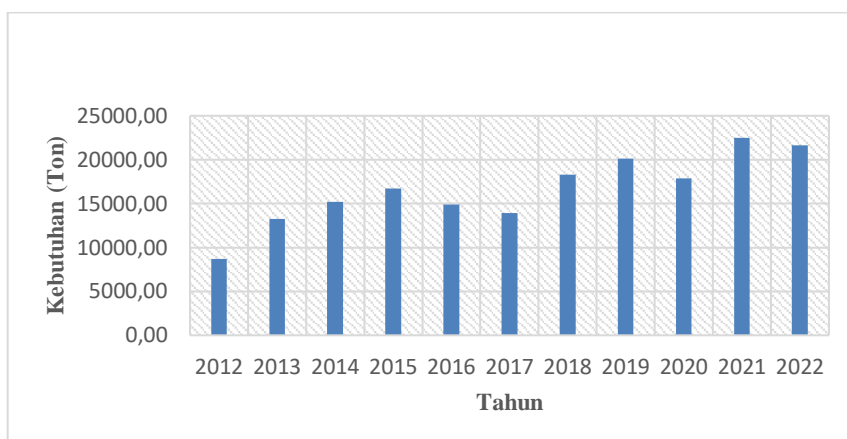


Gambar 2. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi NTB Tahun 2012-2022

Berdasarkan Gambar 2 produksi juga mempunyai perkembangan yang semakin meningkat di setiap tahunnya, pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti masih belum sepenuhnya menggunakan teknologi usahatani sebagai penopang produksi bawang merah, faktor hama dan penyakit tanaman yang masih menjadi permasalahan para petani. Semenjak Bima ditetapkan sebagai wilayah pengembangan kawasan bawang merah oleh pemerintah, proses produksi terus ditingkatkan dari hulu ke hilir seperti penerapan teknologi budidaya yaitu penggunaan varietes unggul yang sesuai, benih bermutu, pemupukan, pengendalian hama, penyakit, dan gulma, serta perbaikan teknologi pasca panen.

Perkembangan Kebutuhan Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Kebutuhan bawang merah yang merupakan hasil perkalian jumlah penduduk dan jumlah konsumsi bawang merah penduduk perkapita.

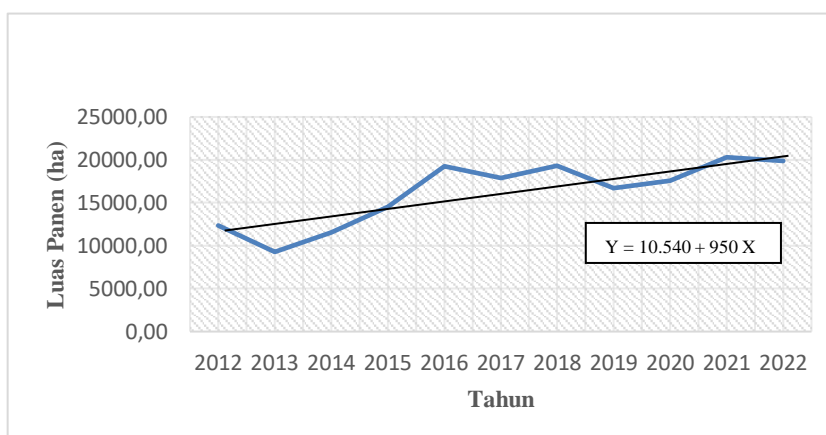


Gambar 3. Perkembangan Kebutuhan Bawang Merah di Provinsi NTB Tahun 2012-2022

Dari Gambar 3 dapat dilihat perkembangan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB yang sangat fluktuatif. Kebutuhan bawang merah ini tidak terlepas dari jumlah penduduk dan konsumsi bawang merah di Provinsi NTB, jumlah penduduk yang terus meningkat dengan konsumsi yang berubah-ubah yang bisa disebabkan oleh kenaikan harga bawang merah menjadi penyebab kebutuhan bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Mengalami Fluktuasi.

Trend Luas Panen Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2022

Berdasarkan hasil analisis *trend* dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, diperoleh persamaan garis *trend* luas panen bawang merah di Provinsi NTB adalah $Y = 10.540 + 950 X$. Dimana perkembangannya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.



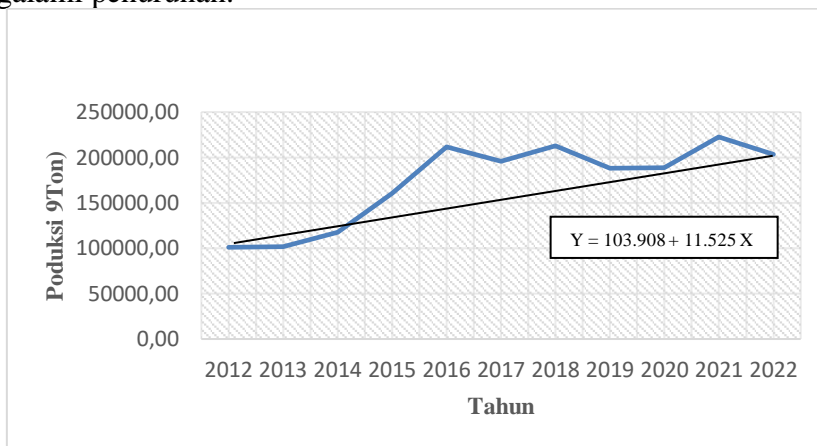
Gambar 4. *Trend* Luas Panen Bawang Merah di Provinsi NTB Tahun 2012-2022

Nilai intersep yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebesar 10.540 yang berarti bahwa rata-rata luas panen bawang merah di Provinsi NTB selama kurun 11 tahun terakhir adalah sekitar 10.540 hektar. Persamaan di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien *trend* sebesar 1.034,473 yang berarti bahwa luas panen bawang merah di Provinsi NTB setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 950 hektar.

Trend Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2022

Berdasarkan hasil analisis *trend* dengan menggunakan metode kuadrat terkecil,

diperoleh persamaan garis *trend* produksi bawang merah di Provinsi NTB adalah $Y = 103.908 + 11.525 X$. Dimana perkembangan produksi bawang merah selama kurun waktu 11 tahun terakhir (2012-2022) mengalami peningkatan walaupun pada tahun tertentu mengalami penurunan.

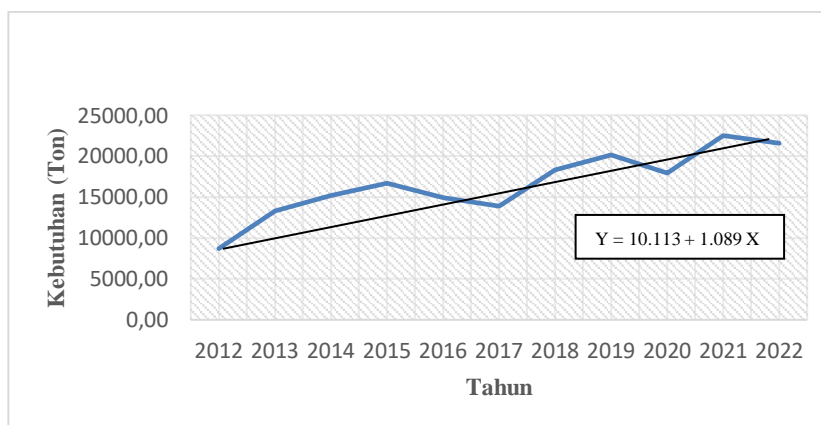


Gambar 5. *Trend* Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2022

Nilai intersep yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebesar 103.908 yang berarti bahwa rata-rata produksi bawang merah di Provinsi NTB selama kurun 11 tahun terakhir adalah sekitar 103.908 ton. Persamaan di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien *trend* sebesar 11.525 yang berarti bahwa produksi bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 11.525 ton.

***Trend* Kebutuhan Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2022**

Berdasarkan hasil analisis *trend* dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, diperoleh persamaan garis *trend* kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB adalah $Y = 10.113 + 1.089 X$. Dimana perkembangan kebutuhan bawang merah selama kurun waktu 11 tahun terakhir (2012-2022) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.



Gambar 6. *Trend* Kebutuhan Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2022

Perkembangan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB berdasarkan

persamaan di atas memperoleh nilai intersep sebesar 10.113 yang berarti bahwa rata-rata produktivitas bawang merah di Provinsi NTB selama kurun waktu 11 tahun terakhir sebesar 10.113 ton. Dengan nilai koefisien *trend* sebesar 1.089 yang berarti bahwa kebutuhan bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 1.089 ton.

Peramalan Luas Panen, Produksi, dan Kebutuhan Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2033

Untuk mengetahui perkembangan luas panen bawang merah di Provinsi NTB maka dilakukan proyeksi dari sisi luas panen, produksi dan kebutuhan selama kurun waktu 2023 – 2033 yang bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidak tercapainya target swasembada bawang merah. Berdasarkan peramalan dari luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Proyeksi Luas Panen, Produksi dan Kebutuhan Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2033

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)
2023	21.940	242.208	23.181
2024	22.890	253.733	24.270
2025	23.840	265.733	25.359
2026	24.790	276.783	26.448
2027	25.740	288.308	27.537
2028	26.690	299.833	28.626
2029	27.640	311.358	29.715
2030	28.590	322.883	30.804
2031	29.540	334.408	31.893
2032	30.490	345.933	32.982
2033	31.440	357.458	34.071

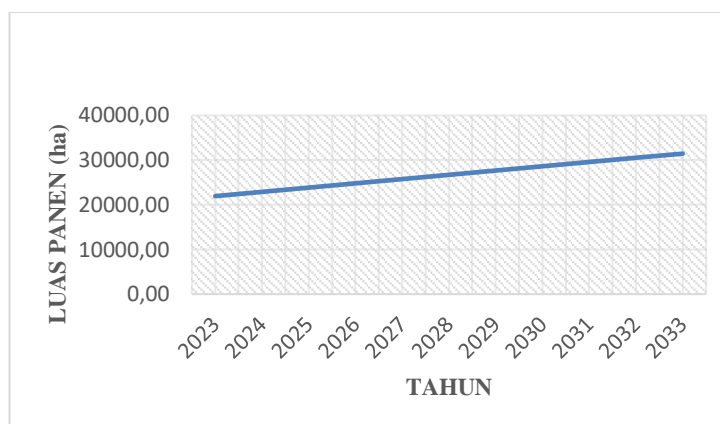
Sumber : Analisis data olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil peramalan luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023-2033 yang mengalami peningkatan. Hasil peramalan luas panen, produksi dan kebutuhan tersebut diasumsikan bahwa aspek dari pola data di waktu yang lalu akan berlanjut ke waktu yang akan datang. Artinya, apabila ada faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi bawang merah tersebut di waktu yang akan datang, tidak akan diperhitungkan dalam peramalan apabila tidak mempengaruhi luas panen, produksi, dan kebutuhan bawang merah di waktu yang lalu.

Trend Luas Panen Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2033

Berdasarkan hasil olahan data luas panen tahun 2012-2022 didapatkan persamaan *trend* linear luas panen bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut : $Y = 10.540 + 950 X$. Didapatkan luas panen bawang merah di

Provinsi NTB tahun 2023-2033 mempunyai *trend* positif. Kondisi *trend* dapat dilihat pada Gambar 7.

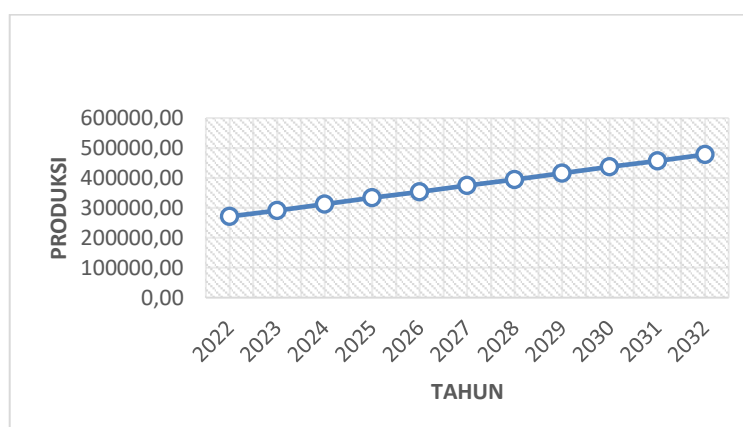


Gambar 7. *Trend* Luas Panen Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2033

Peningkatan luas panen ini kemungkinan besar mengikuti aspek pada pola data di waktu yang lalu dikarenakan oleh semakin meningkatnya kemauan warga untuk menanam bawang merah, banyak pemilik lahan yang semakin terbuka untuk melakukan kemitraan dengan petani yang sudah berpengalaman, hal ini juga dipengaruhi oleh harga bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang semakin baik dan kompetitif.

***Trend* Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2033**

Berdasarkan hasil olahan data produksi tahun 2012-2022 didapatkan persamaan *trend* linear produksi bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut : $Y = 103.908 + 11.525 X$. Didapatkan produksi bawang merah di Provinsi NTB tahun 2023-2033 mempunyai *trend* positif. Kondisi *trend* peramalan produksi bawang merah di Provinsi NTB tahun 2023-2033 dapat dilihat pada Gambar 8.



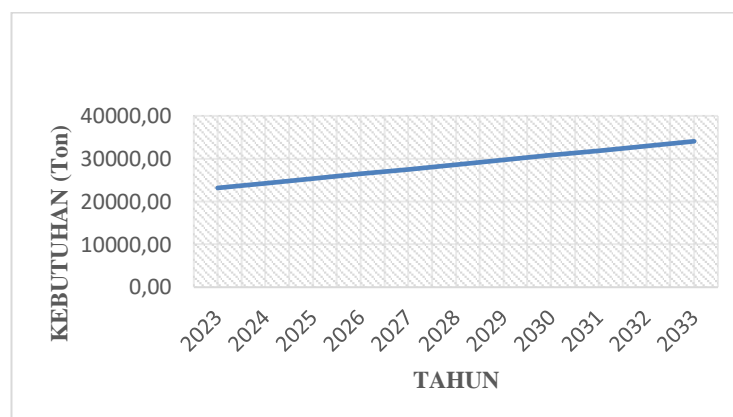
Gambar 8. *Trend* Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2033

Berdasarkan teori Soekartawi (1991) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan hasil produksi dengan faktor produksi (input) dan faktor produksi yang

terpenting adalah lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan aspek manajemen menjadi penentu peningkatan produksi bawang merah di Provinsi NTB. Luas lahan yang semakin meningkat mempengaruhi produksi bawang merah yang semakin meningkat juga, ditambah dengan semakin digunakannya teknologi usahatani dan pengetahuan tentang penanganan hama dan penyakit menjadi aspek penyebab semakin meningkatnya produksi bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Trend Kebutuhan Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2033

Berdasarkan hasil olahan data kebutuhan bawang merah tahun 2012-2022 didapatkan persamaan *trend* linear kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB sebagai berikut : $Y = 10.113 + 1.089 X$. Dari persamaan di atas didapatkan nilai proyeksi kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB tahun 2023-2033 mempunyai *trend* positif. Kondisi *trend* peramalan kebutuhan bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023-2033 dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. *Trend* Peramalan Kebutuhan Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2033

Kebutuhan bawang merah merupakan aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah bawang merah yang perlukan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kebutuhan bawang merah ini tidak bisa terlepas dari jumlah penduduk yang terus meningkat, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka konsumsi perkapita penduduk termasuk konsumsi perkapita untuk bawang merah juga meningkat karena kebutuhan pangan meningkat. Selain itu juga harga bawang putih yang meningkat juga berpengaruh terhadap peningkatan permintaan bawang merah, hal ini disebabkan karena bawang merah dan bawang putih termasuk kedalam barang substitusi yang artinya kebutuhan bawang putih yang harganya tinggi bisa digantikan dengan bawang merah. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat juga berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB, hal ini disebabkan oleh peningkatan pola konsumsi pangan masyarakat termasuk konsumsi bawang merah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2012-2022 mempunyai *trend* yang positif.
2. Luas panen, produksi dan kebutuhan bawang merah di Provinsi NTB tahun 2023-2033 mengalami peningkatan tiap tahunnya masing-masing sebesar 950 ha, 11.525 ton dan 1.089 ton.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi pemerintah Provinsi NTB atau pemerintah pusat dalam hal ini Dinas atau Kementerian Pertanian, untuk membuat kebijakan yang mempermudah akses para petani dalam memperluas jalur distribusi hasil pertanian bawang merah di Provinsi NTB untuk mempermudah petani menyalurkan kelebihan hasil panen bawang merah yang diramalkan akan terus meningkat sampai tahun 2033.
2. Untuk petani agar lebih menjaga intensitas perawatan tanaman bawang merah yang di budidayakan, pengembangan unit usaha bersama koperasi dan usaha berbadan hukum lainnya seta mengembangkan sistem informasi harga penawaran dan permintaan bawang merah untuk mengurangi lonjakan harga pada musim panen raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Tanaman Hortikultura 2017. BPS Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Panen dan Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2021. BPS Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Wilayah Tiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2022. BPS Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Badan Pusat Statistik. 2023. NTB Dalam Angka 2023. BPS Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia 2010-2021. BPS-Statistics Indonesia. Jakarta.
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. 2020. Kandungan dan Komposisi Gizi dalam bawang merah. Bharata. Jakarta.
- Djafar I.I. 2021. Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Komoditas Beras di Kabupaten Pangkep. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Djauhari M.H. 1986. Buku Materi Pokok Metode Peramalan. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hasan M.I. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Edisi Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hatimatunnisani H. 2012. Modul Statistic Bisnis. Politeknik Piksi Ghanesa. Bandung.
- Mubyarto, 2005. Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia. LP3ES. Jakarta.
- Pasaribu A. 1981. Pengantar Statistik Edisi Revisi. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rahayu E., Berlia N.V.A. 1999. Bawang Merah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta. Bandung.
- Supranto J. 1989. Metode Peramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Edisi II. PT Gramedia. Jakarta.